



Penyuluhan tentang imunisasi pada anak

Tesa Olivia^{1*}, Rika Armalini¹,

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Piala Sakti Pariaman

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni, 05, 2022

Revised: Juni, 20, 2022

Available online: Juni, 30, 2022

KEYWORDS

Penyuluhan tentang imunisasi pada anak

CORRESPONDENCE

ABSTRACT

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan imunisasi, seseorang dibuat menjadi kebal (resisten) terhadap penyakit infeksi, sehingga angka kematian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkan akan berkurang.

Metode edukasi yang dilakukan adalah ceramah dengan presentasi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, serta pemberian Leaflet Penyuluhan. Sebelum dan sesudah edukasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pengetahuan dan perilaku terkait Imunisasi. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa sebanyak 41 (71,9%) orang tua yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dengan sikap positif sebanyak 32 (56,1%) dan sikap negatif sebanyak 9 (15,8%), pengetahuan sedang sebanyak 16 (28,1%) orang dengan sikap positif sebanyak 6 (10,5%) orang, sikap negatif sebanyak 10 (17,6%) orang, dan pengetahuan yang rendah sebanyak 0 (0%) orang dengan sikap positif sebanyak 0 (0%) orang dan sikap negatif sebanyak 0 (0%) orang tentang imunisasi diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua untuk melengkapi imunisasi pada bayi. Diharapkan kepada orang tua supaya mau mengimunisasi bayinya dengan lengkap.

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (*World Health Organization*) sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran ke anak sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain (Hartati, 2019). Sebanyak 65 negara dari 194 anggota WHO, memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis (DPT-HB-HIB) di bawah target global 90% (KemenKes RI, 2015).

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang dituangkan pada tujuan pembangunan 3 yaitu untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia dengan meningkatkan kesehatan anak dengan mencapai cakupan kesehatan universal dan menjamin akses ke obat dan vaksin yang aman, terjangkau, dan efektif untuk semua (Bappenas dan UNICEF, 2017).

Imunisasi menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak terpajan pada antigen serupa, tidak terjadi penyakit. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin yang merupakan kuman penyakit yang telah dibuat lemah kepada seorang agar tubuh dapat membuat antibodi sendiri terhadap kuman penyakit yang sama (Ranuh G,2016). Program imunisasi nasional berubah dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, yaitu dengan dimasukkannya vaksin Hib dalam program imunisasi nasional. Vaksin Hib yang digunakan adalah DTP-HB-Hib atau dikenal sebagai pentabio. Dengan demikian enam imunisasi dasar dalam program imunisasi nasional, adalah imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT, Hib, Polio dan Campak (Arvind, 2017).

Berdasarkan data cakupan di Indonesia imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan ditunjukkan untuk mencapai kekebalan kelompok yaitu suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakat telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok sehingga dapat mencegah penularan suatu penyakit yang sebenarnya dapat kita cegah dengan imunisasi. Untuk mencapai kekebalan kelompok, maka cakupan imunisasi rutin harus mencapai minimal 95% secara merata di seluruh wilayah, sampai unit terkecil yaitu tingkat desa atau kelurahan (KemenKes RI, 2021).

METODE

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan sosialisasi untuk menilai tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang imunisasi. Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan penilaian tingkat pengetahuan dan perilaku dengan pemberian kuisisioner. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di wilayah puskesmas pariaman kota pariaman tahun 2022.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang imunisasi telah dilakukan pada bulan Juni 2022. Adapun metode yang dilakukan adalah ceramah dengan presentasi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, serta pemberian Leaflet.. Teknis dan tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Absensi kehadiran peserta bersamaan dengan pengisian kuesioner (*pretest*) tingkat pengetahuan dan perilikumasyarakat tentang Imunisasi.
- 2) Penyuluhan terkait penyakit Imunisasi.
- 3) Sesi diskusi tanya jawab dengan peserta.
- 4) Pengisian kuesioner (*posttest*) tingkat pengetahuan masyarakat tentang Imunisasi.
- 5) Melakukan analisis data tingkat pengetahuan perilaku masyarakat terkait imunisasi.

HASIL

Penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan Imunisasi telah dilakukan dan dihadiri sebanyak 57 orang peserta yang berasal dari wilayah Kerja puskesmas pariaman kota pariaman. Masyarakat cukup antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka memiliki kekwatiran tinggi terhadap kesehatan anak-anak mereka.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang Imunisasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan Edukasi Mencegah Penyakit DBD

Penyuluhan tentang Imunisasi dilakukan dengan memberikan berbagai materi, yaitu:

1. Materi tentang Imunisasi dasar lengkap.
2. Jadwal pemberian imunisasi
3. Penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi

Manfaat imunisasi yang paling utama yaitu imunisasi dapat mencegah, mengurangi kejadian sakit, kecacatan atau bahkan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Tuberkulosis, Difteri, Pertusi, Tetanus, Polio, Campak, Hepatitis B. Tidak hanya memberikan perlindungan terhadap setiap individu, namun imunisasi juga dapat memberikan perlindungan kepada suatu kelompok atau populasi (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 16111/Menkes/SK/XI/2005).

Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh :

- a. Anak, yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.

- b. Keluarga, yaitu menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, Imunisasi bukan saja melindungi keluarga saja tetapi menolong supaya mencegah tidak ada penyakit yang menular, mendorong pembentukan keluarga apabila orangtua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.
- c. Negara, yaitu memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

Analisis Data

Pengukuran efektivitas dari kegiatan penyuluhan tentang imunisasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan tentang imunisasi dan perilaku terkait imunisasi. Kegiatan *pretest* dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan dan perilaku terkait Imunisasi yang diisi pada sesi awal. Sedangkan pada *posttest* dibagikan kuesioner pengetahuan Imunisasi yang dilakukan pada akhir sesi setelah pemberian materi penyuluhan. Kuesioner berisi 15 pertanyaan tertutup tentang pengetahuan masyarakat mengenai Imunisasi dan 10 pertanyaan tertutup tentang perilaku masyarakat mengenai Imunisasi.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Leaflet tentang Imunisasi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar3. Kegiatan Pemberian imunisasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambaran pengetahuan orang tua sebelum (pretest) diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi lengkap

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	8	14
2	Sedang	30	52,7
3	Rendah	19	33,3
	Jumlah	57	100

30 (52,7%) orang yang mempunyai pengetahuan sedang tentang imunisasi diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2022.

Gambaran sikap orang tua sebelum (pretest) diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi lengkap

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	27	47,3
2	Negatif	30	52,7
	Jumlah	57	100

sebanyak 30 (52,7%) responden yang mempunyai sikap negatif tentang imunisasi diwilayah Kerja

Olivia & Armalini / <https://doi.org/10.58439/bsn.v1i1.69>

Puskesmas Pariaman Tahun 2022.

Gambaran pengetahuan orang tua sesudah (posttest) diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi lengkap

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	41	71,9
2	Sedang	16	28,1
3	Rendah	0	0
	Jumlah	57	100

Gambaran sikap orang tua sesudah (posttest) diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi lengkap

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	39	68,4
2	Negatif	18	31,6
	Jumlah	57	100

sebanyak 39 (68,4%) responden yang mempunyai sikap positif tentang imunisasi diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2022.

KESIMPULAN

pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang untuk melengkapi imunisasi pada bayi diwilayah kerja puskesmas pariaman tahun 2022, maka Lebih dari (53%) mempunyai pengetahuan yang sedang dan sikap yang negatif tentang imunisasi. Lebih dari (72%) mempunyai pengetahuan dan sikap orang tua mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang

imunisasi. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua untuk melengkapi imunisasi pada bayi di wilayah kerja puskesmas pariaman tahun 2022.

REFERENSI

- Ahmad Yamin, 2019. Pengaruh penyuluhan dan pengetahuan tentang Imunisasi terhadap sikap ibu membawa anaknya ke posyandu di wilayah kerja puskesmas rancha.
- Arnind a/l radakrisnan, 2017. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, 2017. *Teori sikap orang tua*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.(2018). Riset kesehatan dasar 2018. Jakarta.
- Dapartemen Pendidikan Nasional : 416, 2017 (Depdiknas, 2017 : 416) tentang peranan orang tua dalam memberikan imunisasi.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2018). *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2018*. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinengsih, S. (2018). Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Bulus Provinsi Banten. *Skripsi* (tidak dipublikasikan).
- Girmay, A. & Dadi, A. F. (2019). Full immunization coverage and associated factors among children aged 12-23 months in a hard-to-reach areas of Ethiopia. *International Journal of Pediatric*. 2019, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2019/1924941>.
- Hartati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *JP2K*, 2(1), 41-53.
- Igbal, Chayatin, Rozikin & Suprasi (2017). *Pengetahuan dan tingkat pengetahuan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemenkes RI 2015, *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2015*.
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Childrens Fund (2017). *Laporan baseline SDG tentang anak-anak di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF
- Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman pemantauan dan penanggulangan kejadian ikutan pasca imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Imunisasi lanjutan pada anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi; 2017.
- Muhammad Syukri dan Hasmi Appi, 2021. Pengaruh penyuluhan kesehatan dan pengetahuan terhadap sikap orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas toili 1 kecamatan moilong kabupaten banggai.
- Notoatmodjo, Harun, 2018. *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2018. *Teori pengetahuan orang tua*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ranuh G, Hariyana Suyitno, Sri Rezeki S Hadinegara, Cissy B Kartasasmata, Ismoedijanto, Soedjatmiko. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Kelima*

Tahun 2016. Imunisasi Pasif. (Satgas Imunisasi Dokter Anak Indonesia) H 195.

Razana Hijani, 2018. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada belita di wilayah kerja puskesmas dumai kota kelurahan dumai kota.

Sahid, F. (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kabupaten Muna. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes RI, Kendari.

Sarri, L. P. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1), 75-82.

Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kasus*. Jakarta. PT. Gramedia.

Walgito, 2017. *Pengetahuan dan tingkat pengetahuan*, Jakarta : Salemba Medica.